

**KAJIAN MUSIKOLOGI MUSIK IRINGAN TARI J EPIN KERIS
KARYA YUZA YANIS CHANIAGO**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**EGA ELPASA
NIM F1112131006**



**PROGRAM PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**KAJIAN MUSIKOLOGI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN KERIS KARYA
YUZA YANIS CHANIAGO**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
EGA ELPASA
NIM F1112131006**

Disetujui,

Pembimbing I

**Ismunandar, S.Sn.,M.Pd
NIP 196910182005011002**

Pembimbing II

Asfar Muniir, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP.196803161994031014**

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP 196107051988101001**

KAJIAN MUSIKOLOGI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN KERIS KARYA YUZA YANIS CHANIAGO

Ega Elpasa, Ismunandar, Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

email: elpasa237@gmail.com

Abstract

The background of this research is to documenting the companion music of jepin dance, especially jepin keris dance. The general problem in this research are : How is the description of music accompaniment of Jepin Keris dance by Yuza Yanis Chaniago?. The purpose of this research are : 1) Describe the music accompaniment of Jepin Keris dance by Yuza Yanis Chaniago, 2) Describe the selodang melody on music accompaniment of Jepin Keris by Yuza Yanis Chaniago, 3) Describe the beruas rythm pattern on music accompaniment of Jepin Keris dance by Yuza Yanis Chaniago, 4) Describe the rebana rythm pattern on music accompaniment of Jepin Keris dance by Yuza Yanis Chaniago, 5) Describe the implementation that will used in study process in School. The method that used in this research is explorative descriptive method and musicology approach. The data that contained in this research is the result from observation and interviews with the interviewer which were selodang melody pattern, beruas rythm pattern, and lyrics. The result of this research is music notation of Jepin Keris dance by Yuza Yanis Chaniago. This music accompaniment of Jepin Keris dance by Yuza Yanis Chaniago has beruas notation, selodang notation, and also rebana notation and how to play it, that can be used as a guide to learn music of Jepin Keris by Yuza Yanis Chaniago.

Keywords : Musicology Music Computation Dance of Jepin Keris By Yuza Yanis chaniago

PENDAHULUAN

Musik iringan dalam sebuah pertunjukan seni tari memiliki peran yang sangat penting. Iringan musik memiliki peran yang sangat penting dalam tarian karena musik dapat menciptakan emosi yang mendukung tarian sehingga menimbulkan emosional yang dapat menciptakan suasana rasa sesuai yang dibutuhkan sebuah tarian, dan memperjelas aksentuasi pada gerak tari agar penonton dapat menangkap pesan yang tersirat melalui gerak tari. Iringan tersebut menjadi satu kesatuan dengan gerak dan langkah penari. Peneliti menemukan sebuah fenomena bahwa para penari memulai dan mengakhiri gerak dengan mendengarkan iringan dari musik. Hal ini membuktikan bahwa musik dan tari merupakan satu

kesatuan dalam setiap penyajiannya, maksudnya adalah musik disini sebagai suatu rangsangan suatu gerakan tari, sehingga tarian tersebut terasa hidup oleh irama musik yang memberikan kesan suasana yang menggambarkan cerita yang tersirat dalam sebuah tarian, sehingga penari lebih luwes berekspresi.

Contohnya pada musik iringan tari tradisional khususnya daerah Pontianak, Kalimantan Barat. Musik iringan tari tradisi daerah Pontianak identik dengan musik dan tarian melayu. Musik tradisional melayu tersebut memiliki pakem yang sudah ada sejak penciptaannya. Menurut hasil wawancara Peneliti kepada narasumber utama yaitu Bapak Yuza Yanis Chaniago (2

November 2017) beliau mengatakan pakem disini merupakan suatu ketetapan atau aturan yang baku.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari tradisional Melayu Kalimantan Barat terdiri dari beruas, selodang, accordion, rebana dan ditambah dengan syair lagu yang dinyanyikan oleh pria maupun wanita, isi di dalam syair tersebut mengandung pesan tentang cerita rakyat setempat, nasehat, dan pujian-pujian kepada Allah SWT. Syair yang digunakan dalam Musik Iringan Melayu Kalimantan Barat biasanya menggunakan bahasa Melayu dan ada juga yang menggunakan bahasa Arab.

Kalimantan Barat terdapat beberapa jenis Musik Iringan Tari Tradisioanal Melayu satu diantaranya adalah Musik Iringan Tari Jepin Keris yang di ciptakan oleh seniman tari profesional Kota Pontianak Bapak H. Yuza Yanis Chaniago. Musik Iringan Tari Jepin Keris adalah musik yang perannya mengiringi Tari Jepin Keris itu sendiri.

Menurut Penuturan Bapak H. Yuza Yanis Chaniago sebagai narasumber utama (2 November 2017), Tari Jepin Keris adalah Tari yang menekankan pada Langkah kaki yang menggunakan gerak langkah jepin empat-empat, langkah jepin empat-empat ini diciptakan oleh ayah dari Yuza Yanis Chaniago sejak tahun 1985. Pada Tarian ini Keris berfungsi sebagai senjata dalam duel/peperangan. Pada penggunaan masa kini, keris lebih merupakan benda aksesori dalam berbusana, memiliki sejumlah simbol budaya, atau menjadi benda koleksi yang dinilai dari segi estetikanya namun Keris disini dipakai sebagai properti tari yaitu tari jepin keris yang menceritakan tentang keprajuritan.

Menurut Narasumber Yuza Yanis Chaniago, Tarian ini diciptakan bahwa di Pontianak juga terdapat senjata Keris. Asal usulnya adalah pada masyarakat penghuni wilayah yang pernah terpengaruh oleh Majapahit, seperti Jawa, Madura, Nusa Tenggara, Sumatera, pesisir Kalimantan, sebagian Sulawesi, Semenanjung Malaya, Thailand Selatan, dan Filipina Selatan (Mindanao). Keris di setiap daerah memiliki

kekhasan sendiri-sendiri dalam penampilan, fungsi, teknik garapan, serta peristilahan.

Menurut Yuza Yanis Chaniago (2 November 2017) Tari Jepin Keris tersusun dari beberapa unsur-unsur gerak dasar yaitu, gerak langkah biasa, langkah jepin, langkah joget. Gerak langkah tersebutlah yang menjadi gerak utama dari garapan beliau. Alat musik yang biasa digunakan dalam mengiringi Tari Jepin Keris terdiri dari *beruas, rebana, selodang, accordion, beduk, gong, gendang panjang, kenong melayu*. Musik iringan tari jepin keris terbilang rancak dan menggambarkan suasana tangkasnya keprajuritan, kesatriaan, karena menurut beliau musik iringan dalam sebuah garapan tarian harus bisa menghidupkan suasana, cerita dan maksud yang ingin disampaikan dalam sebuah garapan tari.

Bapak H. Yuza Yanis Chaniago menggarap kembali tari jepin keris dalam rangka Festival Jepin Nusantara Se-Asia Pasifik di Tanjung Pinang mewakili Indonesia. Alasan yang kuat mengapa peneliti mengangkat Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago ini karena, beliau adalah satu diantara seniman profesional yang ada di Pontianak khususnya seniman tari dan musik melayu, telah banyak karya – karya beliau yang mengharumkan daerah Kalimantan barat, bahkan Indonesia satu diantaranya yaitu Tari Jepin Keris yang telah meraih prestasi gemilang sehingga membawa nama baik daerah Kalimantan Barat ke kancah internasional, tarian ini meraih juara 1 untuk kategori jepin se-Asia Pasifik dalam rangka festival budaya melayu di Tanjung Pinang, pada saat itu Kalimantan Barat meraih juara umum di festival tersebut, jepin keris meraih juara dua membawa nama UNTAN dan Kalimantan Barat pada Peksiminas di Solo dan tarian ini juga pernah dipentaskan di Spanyol dan Amerika. Selain Jepin Keris tarian yang digarap oleh Yuza Yanis Chaniago juga mempunyai prestasi seperti Tari Jepin Tembung menjadi koreografer terbaik di ajang Peksiminas mewakili Kalimantan Barat, Tari Melayu Serumpun meraih kategori sepuluh penyaji terbaik parade tari taman mini Indonesia indah.

Jepin Keris karya Yuza Yanis Chaniago mempunyai ciri khas tersendiri di bandingkan jepin karya seniman lain, terutama pada pola jepin di tabuhan rebananya dan mempunyai pola tabuhan sendiri pada pola jepin sehingga membuat warna tersendiri bagi musik jepin yang sudah ada dan menjadi karakteristik musik daerah kalbar sehingga musik jepin Kalbar tidak sama dengan musik jepin oleh daerah-daerah lain, pada musik jepin keris telah mengalami penambahan dan pembaruan yaitu pada instrumennya. Musik melayu pada dasarnya hanya terdiri dari beberapa instrumen yaitu Rebana, Beruas, Selodang/Gambus, Accordion sedangkan pada jepin keris terdapat instrumen hasil akulturasi budaya yang ada di Kalimantan Barat, yaitu *Kenong, Beduk, Gong, Gendang Panjang*, sehingga musik melayu Kalimantan Barat memiliki cirikhas dan berbeda dari musik melayu lainnya khususnya musik iringan pada tari jepin keris.

Melihat hal tersebut sehingga timbul rasa ketertarikan peneliti untuk mengadakan suatu penelitian, adapun bentuk kegiatan penelitian yaitu peneliti akan mengkaji tabuhan pada rebana, motif melodi selodang, dan pukulan beruas yang terapat pada Musik Iringan Tari Jepin Keris karya Yuza Yanis Chaniago, Sehingga peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu "Kajian Musikologi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif berarti terurai dalam kata-kata dan gambar, bukan pada angka-angka. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif, pemecahan masalah yang akan diteliti dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan apa adanya sebagaimana adanya ketika penelitian dilakukan. Arikunto (2010:234) memaparkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala

menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (kutipan Sugiono, 2013:21) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut. (1) Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawan nya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.(4) Penelitian kualitatif melakukan menganalisis data secara induktif.(5) Penelitian kualitatif lebih menekan makna. Peneliti memilih menggunakan bentuk penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang Kajian Musikologi Pada Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago.

Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber yang benar-benar memahami musik iringan tari Jepin ang dirangkum dalam bentuk kalimat, gambar dan cuplika notasi dari musik iringan tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago. Teknik pengumpulan data berupa : (1) Observasi. Yaitu mengumpul data data terlebih dahulu yang terkait dengan masalah penelitian seperti lokasi dan narasumber. (2) wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber utama.(3) Dokumentasi, yaitu dalam merangkum data-data lisan berupa kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber dengan alat perekam suara dan buku catatan. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan tinjauan musikologi dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Menurut Krippendorff (dalam Moleong 1991: 163) kajian isi adalah teknik peelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas konteksnya

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut: (1) Menulis partitur pada Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago dan menganalisis Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago. (2) Menganalisis Motif melodi selodang pada Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago (3) Menganalisis pola tabuhan *beruas* pada Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago. (4) Menganalisis pola tabuhan *rebana* pada Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago. (5) Peneliti membuat simpulan yang berupa hasil akhir dari penelitian dan penganalisisan Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pontianak. Setelah melakukan observasi peneliti memilih Sanggar Bougenville tepatnya di jalan M Sa'ad ain gg Bogenville kelurahan Pontanak Barat. Dari hasil wawancara dan dokumentasi penelitian ini tentang motif melodi selodang, pola tabuhan *beruas* dan pola tabuhan *rebana* pada musik iringan tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago. Data hasil penelitian yaitu (1) hasil wawancara dengan narasumber dan (2) notasi yang diperoleh dari hasil rekaman musik iringan tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago.

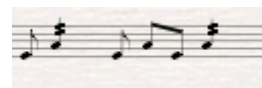
Di dalam menganalisis Musik iringan tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago peneliti menggunakan analisis dengan tinjauan musikologi. Peneliti menganalisis motif melodi selodang, pola tabuhan *beruas* dan pola tabuhan *rebana*. Setelah peneliti menulis notasi peneliti menganalisis motif melodi selodang, pola tabuhan *beruas* dan pola tabuhan *rebana* dengan menggunakan (1) ulangan harafiah (2) Pembesaran interval (3) pemerkecilan interval (4) pembesaran nilai nada (5) pemerkecilan nilai nada (6) sekuenn turun

1. Analisis Motif Melodi Selodang Pada Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago (Berdasarkan Tinjauan Musikologi)

a. Ulangan Harafiah

Pada alat musik *selodang* ditemukan (pada notasi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago) bahwa sebagian besar motifnya menggunakan pengulangan harafiah. Hal ini dikarenakan, selodang merupakan alat musik melodis yang mengisi melodi pada Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago. Terdapat tiga sesi selodang dimainkan dengan satu motif dan satu kalimat lagu yang berisi kalimat tanya dan jawab, motif A adalah transisi menuju motif B dan motif B terdiri dari kalimat tanya dan jawab, dan menjadi sebuah frase lagu, kedua motif tersebut dimainkan sama pada setiap sesi, yang membedakan adalah pengulangan yang terjadi pada setiap sesi, sesi pertama motif A tidak dimainkan, sesi ke dua motif A dimainkan dengan delapan kali pengulangan secara harafiah dan pada sesi kedua motif A selalu dimainkan satu kali pengulangan sebagai transisi, menuju motif B kecuali pada sesi pertama. Motif B pada sesi pertama dimainkan satu kali pengulangan, pada sesi kedua Motif B dimainkan dengan tiga kali pengulangan dan pada sesi terakhir Motif B dimainkan sebanyak dua kali pengulangan dengan satu kali transisi motif A.

- Motif selodang Motif A (transisi) pada bagian langkah jepin.

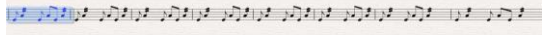


Motif A (transisi)

Motif melodi ini dimainkan pada saat transisi menuju Motif B (Kalimat lagu inti), Motif ini dimainkan pada sesi kedua dengan delapan kali pengulangan sebelum masuk ke Motif B kemudian pada sesi ketiga motif A hanya dimainkan satu kali sebagai transisi menuju pengulangan kedua motif B pada sesi ke tiga. (Dapat dilihat pada notasi Komposisi

Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago) Sesi Kedua :

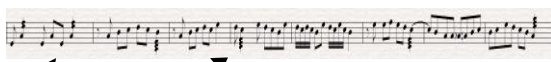
1. Sebelum masuk ke Motif B (kalimat inti lagu).



2. Motif A diulang kembali dengan satu kali pengulangan sebelum masuk ke Motif B.



3. Motif A diulang satu kali pada sesi ketiga



Motif A (transisi) Motif B tanya dan Jawab

Dari ketiga sesi tersebut tidak ada perubahan motif ketiganya di ulang secara harfiah.

Motif melodi selodang kalimat tanya M (B)



Motif (B) merupakan kalimat tanya.

Motif (B) merupakan kalimat inti dari lagu jepin keris motif B merupakan bagian dari frase lagu jepin keris yang mana frase ini terdiri dari Motif (B) sebagai tanya dan motif (B') sebagai jawab, motif (B) ini selalu diulang ulang secara harfiah hingga akhir lagu.

Motif melodi selodang kalimat jawab M (B')



Motif (B') merupakan kalimat jawab

Sama halnya dengan motif M (B), motif M (B') juga diulang dengan motif melodi yang sama tanpa ada improvisasi. Melodi selodang ini dimainkan pada sesi pertama hanya sekali jalan dan tidak diulang, pengulangan terjadi pada sesi kedua dan ketiga dengan kalimat lagu yang sama. Sesi

ketiga adalah sesi terakhir motif A, kalimat lagu B dan B' dimainkan dan pada sesi ini pengulangan terjadi pada motif B dan B' diulang sebanyak 2 kali.

1. Repetisi

Pada frase B terdapat pengolahan secara repetisi modifikasi, yaitu pada motif M1 dan M2 terjadi perubahan nada pada ketukan ke empat, yaitu :



Repetisi modifikasi ritmik sama nada beda terjadi pada M1 dan M2 yaitu pada ketukan ke empat, pada M1 nada pada ketukan ke empat adalah B (mi) dan di repetisi dengan ritmik sama nada berbeda pada M2 dengan nada pada ketukan ke empat menjadi E (la).

2. Sekuens

Sekuens adalah pengulangan pada tingkat lain, bisa lebih tinggi (naik) dan bisa lebih rendah (turun), pengulangan secara sekuens pada melodi selodang terjadi pada Motif B dan B' yaitu,



Terlihat jelas diatas terjadi pengulangan secara sekuens pada motif B ke B', perubahan yang terjadi adalah naiknya tingkatan nada dari motif B ke B' dengan ritmik yang masih sama, yaitu motif B terdiri dari nada A, B, C, D, C, B dan motif B' terdiri dari nada E, E, F, G, D, C peneliti simpulkan bahwa pengulangan yang terjadi diatas adalah pengulangan secara sekuens naik.

3. Augmentation of value (Pembesaran nilai nada)

Pembesaran nilai nada pada musik iringan tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago terjadi pada kalimat tanya yaitu :



A = Not Seperdelapan

B = Not Seperempat

Pada Motif tersebut terjadi pembesaran nilai nada, dapat dilihat A pada ketukan kedua menggunakan not seperdelapan dan B pada ketukan ke empat menggunakan not seperempat, pada bar tersebut peneliti simpulkan terjadi pengulangan augmentation of value, yaitu dengan mengulangi motif yang sama dengan merubah beberapa nilai not seperti yang terjadi diatas.

2. Analisis Motif Melodi Selodang Pada Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago (Berdasarkan Tinjauan Musikologi)

Analisis yang digunakan untuk menganalisis pola tabuhan beruas pada Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago adalah sebagai berikut.

a. Ulangan Harafiah

Pada alat musik *beruas* ditemukan (pada notasi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago) bahwa sebagian besar motifnya menggunakan pengulangan harfiah, dikarenakan beruas menjadi ritem sekaligus fil in pada Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago dan musik jepin pada umumnya. Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago menggunakan dua beruas. Beruas Induk sebagai tabuhan utama, beruas anak sebagai 'variasi' tabuhan utama biasa di sebut 'tingka', penggunaan beruas pada musik jepin keris cukup banyak dan selalu di ulang dan setiap pengulangan terdapat beberapa bagian yang berbeda, dengan perubahan *timbre*, penambahan maupun pengurangan pola. Terdapat tiga motif yang digunakan yaitu, lampas beruas di intro awal, tapak-tapak dan lampas variasi beruas. Ketiga motif tersebut adalah sebagai berikut, (dapat dilihat pada notasi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago).

1. Motif tabuhan beruas sesi pertama pada bagian intro.



M

(motif M adalah tabuhan beruas induk pada intro bar 1 - 9)

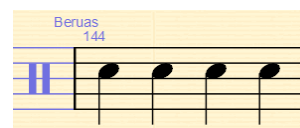
2. Motif tabuhan beruas sesi kedua pada lampas beruas.



M dan ½ pengulangan

(motif M adalah tabuhan beruas induk pada lampas beruas bar 17 - 19)

3. Motif tabuhan beruas pada sesi ketiga pada tapak-tapak.



M

(motif M adalah tabuhan beruas tapak tapak bar 144-155 dan 195-201)

3. Analisis Motif Pola Tabuhan *Rebana* Pada Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago (Berdasarkan Tinjauan Musikologi)

Analisis yang digunakan untuk menganalisis pola tabuhan *rebana* pada Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago adalah sebagai berikut.

a. Ulangan Harafiah

Pada alat musik *beruas* ditemukan (pada notasi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago) bahwa sebagian besar

motifnya menggunakan pengulangan harfiah. Hal ini dikarenakan, rebana menjadi ritem dan pengatur tempo dalam Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago. Hanya terdapat empat motif yang digunakan pada motif rebana yaitu intro, jepin rebana, variasi jepin rebana, gulong. Mengapa demikian, karena rebana pada Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago lebih mengutamakan ritem *section* dari pada *fill in*. Keempat motif tersebut adalah sebagai berikut,

- Motif rebana pada bagian Intro berbentuk frase.



- Motif rebana M2.



- Motif rebana M3.



b. Pembesaran Nilai

Pembesaran nilai terdapat pada motif jepin rebana. Yaitu,



Motif M terdiri dari enam not, di awal not terdapat not seperdelapan dan seperempat di not kedua. Perubahan motif terjadi ketika motif M pada not satu dan 6 terjadi pembesaran nilai not. Motif M1 merupakan motif kedua yang menjadi pola utama pada tabuhan rebana yang dimainkan pada musik gulong. Kesimpulannya pada analisis motif

pola tabuhan rebana tidak ada motif lain selain Pengulangan harafiah dan pembesaran nilai. (dapat dilihat pada notasi Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada melodi selodang, alat pukulan beruas dan pola tabuhan rebana yang mengiringi tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: komposisi musik iringan tari Keris Karya Yuza Yanis Chaniago juga memiliki komponen-komponen, unsur pembentuk musik yang sama seperti musik barat seperti pengolahan motif pengulangan harafiah, pembesaran interval, pemerkecilan interval, sekuens turun, pembesaran nilai nada, pemerkecilan nilai nada. Pada analisis motif melodi selodang menggunakan ulangan harafiah, sekuens turun, pembesaran interval, pemerkecilan nilai. Analisis pola tabuhan beruas menggunakan motif yaitu pengulangan harafiah dan perubahan timbre suara. Analisis pola tabuhan rebana menggunakan pengulangan harafiah dan pemerkecilan nilai.

Musik Iringan Tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago dapat diajarkan kepada siswa melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), pada standar kompetensi: mengekspresikan diri melalui karya seni musik dan kompetensi dasar: mengidentifikasi karya seni musik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data pada melodi selodang, pukulan beruas dan pola tabuhan rebana yang mengiringi Keris Karya Yuza Yanis Chaniago, serta simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin memberikan saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut. (1) Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai referensi dan penambah wawasan tentang musik Jepin. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan satu

di antara bahan ajar, untuk diajarkan di sekolah, di sanggar kesenian, ataupun dipelajari untuk dijadikan ilmu sebagai bekal ketika terjun ke lapangan saat menjadi pendidik. (2) Untuk Masyarakat Kota Pontianak, hasil dari penelitian ini hendaknya menjadi wadah untuk ingin tahu bagaimana musik tradisional Jepin, karena musik yang saat ini terdengar dan beredar di masyarakat luas, berbeda dengan musik Jepin yang merupakan musik tradisional. Untuk generasi muda, hendaknya jangan hanya mendengar dan mempelajari musik modern saja, karena penting juga untuk tahu, mendengar, dan mempelajari musik tradisional Jepin khususnya musik iringan tari Keris Karya Yuza Yanis Chaniago. (3) Untuk Pembaca, hasil dari penelitian ini, hendaknya menjadi bacaan yang menarik dan bermanfaat. Meskipun tidak ingin mempelajari musik tradisional Jepin, setidaknya para pembaca tahu bahwa di Kota Pontianak Kalimantan Barat, terdapat tradisi dan budaya yang beragam, satu di antaranya adalah musik dan tari Jepin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahendra Yusril Ehza, (2015). *Kajian Musikologi Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Langkah Simping Kota Pontianak*. Disertai Pada Program Studi Seni Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura
- McDermott, Vincent. (2013). *Imagi-nation Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Moleong, Lexy J. (1991). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.